

Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Belajar Di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Kania Nova Ramadhani¹, Hodriani², Surya Dharma³, Julia Ivanna⁴, Budi Ali Mukmin⁵

Universitas Negeri Medan

Email: Kanianovaramadani@gmail.com

Kata kunci

Karang Taruna,
 Pemberdayaan
 Masyarakat,
 Rumah Belajar

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pendidikan nonformal sebagai penunjang jalur formal melalui program Rumah Belajar yang dikelola Karang Taruna Damar di Desa Marindal II. Tujuannya untuk mengetahui peran dan tantangan karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan via observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan Karang Taruna Damar berperan menyebarkan inovasi pembelajaran nonformal, mendorong partisipasi, menjadi penghubung dengan pemerintah, menyampaikan aspirasi, serta meningkatkan kesejahteraan sosial bidang pendidikan demi mencapai tujuan pemberdayaan (better education). Prinsip pemberdayaan seperti keterlibatan aktif, dampak positif, dan dukungan berbagai pihak telah diterapkan dengan baik. Meski demikian, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pengurus, sumber daya manusia, dana, serta kendala dari peserta didik berupa penurunan motivasi dan pengaruh teman sebaya. Guna mengatasi hambatan tersebut, Karang Taruna Damar melakukan pendekatan langsung kepada peserta didik serta merencanakan pengembangan program menjadi yayasan mandiri demi menjaga keberlanjutan Rumah Belajar di masa mendatang.

Keywords

Karang Taruna,
 Community
 Empowerment,
 Learning Center

Abstract

This research is motivated by the importance of non-formal education supporting formal schooling through the Rumah Belajar program, managed by Karang Taruna Damar in Marindal II Village. This study aims to examine the role and challenges of karang taruna in community empowerment via this program. Utilizing a qualitative descriptive approach, data was gathered through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Karang Taruna Damar successfully performs social empowerment roles by delivering non-formal learning innovations, fostering public participation, bridging the community and government, conveying aspirations, and enhancing educational welfare to achieve better education. Principles of empowerment, such as active participation, positive impacts, and multi-stakeholder support, are well applied. Nevertheless, implementation faces several challenges, including limited administrator time, restricted human resources, budget constraints, and student issues like waning learning motivation and peer influence. To tackle these hurdles, Karang Taruna Damar applies direct approaches with participants and plans to transform the initiative into an independent foundation to ensure long-term program sustainability..

Pendahuluan

Desa Marindal II merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Patumbak kabupaten Deli Serdang. Di desa Marindal II terdapat karang taruna Damar yang merupakan organisasi kepemudaan yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosial. Karang taruna Damar merupakan organisasi kepemudaan yang berada di Desa Marindal II. Organisasi ini menjadi wadah bagi pemuda desa dalam menyalurkan ide, kreativitas, serta kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan yang memfokuskan pada kesejahteraan masyarakat. Karang taruna Damar secara resmi ditetapkan pada tahun 2023 yang anggotanya berasal dari kalangan pemuda Desa Marindal II. Karang taruna Damar dipimpin oleh Sari Sandi dan didukung oleh struktur kepengurusan yang terdiri dari pengurus inti hingga seksi-seksi seperti Bidang humas, dokumentasi, sosial masyarakat, pemberdayaan, perlengkapan, lingkungan hidup dan bidang agama.

Keterlibatan warga negara dalam bentuk partisipasi yang lahir dari kesadaran serta gagasan atau prakarsa individu tanpa adanya paksaan, sehingga bersifat tulus dari dalam diri seseorang dalam mendukung dan turut serta melaksanakan suatu kepentingan atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Batubara, 2022). Bentuk keterlibatan tersebut tercermin dalam peran Karang Taruna Damar yang hingga saat ini masih aktif menjalankan berbagai kegiatan sosial di lingkungan desa. Pada pelaksanaan program kerjanya, karang taruna Damar berpedoman pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna sebagai dasar dalam menjalankan fungsi dan perannya di masyarakat. Berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh karang taruna Damar antara lain seperti Jumat berkah, gotong royong, pertandingan olahraga dan yang lainnya. Salah satu program yang paling konsisten dan berkelanjutan adalah program rumah belajar Damar yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu. Program ini ditujukan untuk membantu anak-anak dan remaja desa dalam meningkatkan kemampuan akademik serta pembentukan karakter yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua program rumah belajar, kehadiran rumah belajar Damar dilatarbelakangi oleh kebutuhan di masyarakat, khususnya masih ditemukan anak-anak yang menghabiskan waktu luang dengan aktivitas yang kurang terarah seperti berkumpul tanpa tujuan yang jelas. Kondisi ini berpotensi menghambat pengembangan minat belajar dan membentuk karakter yang buruk. Hal ini didukung dengan adanya data Badan Pusta Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, bahwasannya tingkat melek huruf pada penduduk usia 10-14 tahun menunjukkan adanya kecenderungan penurunan dari tahun sebelumnya, kondisi ini menjelaskan bahwa kemampuan literasi anak usia sekolah belum sepenuhnya stabil dan masih memerlukan perhatian. Perubahan ini menggambarkan bahwa sebagian anak belum memperoleh dukungan belajar yang memadai. Program rumah belajar yang dikelola karang taruna menjadi salah satu bentuk untuk memperkuat kemampuan belajar anak-anak di desa. (BPS, 2024).

Keterlibatan karang taruna Damar yang termasuk masyarakat lokal dalam komunitas Rumah Belajar tidak hanya ditujukan untuk kepentingan individu, melainkan

sebagai upaya mewujudkan *public good*, di mana setiap individu berperan aktif dalam menciptakan dan memberikan bantuan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang setara. Dalam penelitian ini, keterlibatan masyarakat dan pemuda melalui program Rumah Belajar Damar mencerminkan adanya ruang aktualisasi diri untuk mengembangkan potensi serta kepedulian sosial. Melalui peran Karang Taruna sebagai penggerak kegiatan, warga tidak hanya berupaya menjadi individu yang baik (*good man*), tetapi juga menunjukkan praktik sebagai warga negara yang baik (*good citizen*) dengan berkontribusi secara nyata dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan (Rachman dkk., 2024).

Demi memberikan wadah untuk mengembangkan potensi generasi muda di Desa Marindal II maka di bentuk lah rumah belajar di Desa Marindal II. Program Rumah belajar ini mulai dilaksanakan pada tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah peserta yang terdaftar sebanyak 44 anak dengan tingkat keaktifan berkisar antara 35 anak dalam setiap kegiatan. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah peserta yang terdaftar mengalami peningkatan menjadi 50 anak, dengan jumlah peserta aktif sebanyak 32 anak. Peserta program rumah belajar Damar berasal dari kelompok usia anak-anak hingga remaja dengan rentang usia rata-rata 6 hingga 15 tahun.

Tabel 1.1 Data Peserta Rumah Belajar Damar

No	Tahun	Jumlah peserta terdaftar	Jumlah peserta aktif
1	2024	44 anak	35 anak
2	2025	50 anak	32 anak

Sumber: Ketua program Rumah Belajar Damar

Meskipun program rumah belajar Damar telah dirancang sebagai pendidikan diluar sekolah yang diberikan secara gratis dan dilengkapi dengan pemberian cemilan gratis untuk mendukung kenyamanan peserta, namun keikutsertaan anak-anak dalam mengikuti kegiatan rumah belajar masih belum konsisten. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus program, pengelolaan administrasi rumah belajar Damar masih belum berjalan dengan optimal. Data terkait peserta dan keaktifan peserta belum terdokumentasikan secara tertulis. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam sistem administrasi program, yang berpotensi memengaruhi proses evaluasi dan pengembangan rumah belajar Damar. Permasalahan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana, pada ruang belajar yang belum memadai untuk menampung seluruh peserta. Dalam beberapa kegiatan, sebagian anak terpaksa mengikuti proses belajar di luar ruangan karena keterbatasan kapasitas tempat belajar.

Keberadaan rumah belajar Damar sejalan dengan fungsi pendidikan nonformal sebagai pendidikan diluar sekolah yang terstruktur dan terarah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, potensi anak dan membentuk karakter anak-anak di Desa Marindal II. Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, didefinisikan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk

mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar serta tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial. Artinya, Karang Taruna tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kepemudaan, tetapi juga sebagai fasilitator pemberdayaan sosial yang berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungannya.

Menurut Jhon dalam (Lauli, dkk., 2025) organisasi kepemudaan memiliki tujuan untuk merangkul pemuda agar bersatu, memperkuat persatuan dan kesatuan, mengembangkan pola pikir, melatih keterampilan, serta ikut membantu dan mengoreksi kebijakan pemerintah yang berdampak pada generasi muda. Organisasi Karang Taruna merupakan wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan visi dan misi pelayanan kemanusiaan, Karang Taruna berperan penting dalam pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan potensi generasi muda (Sihombing, dkk., 2024).

Berdasarkan Pasal 6 Peraturan Menteri Sosial RI nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, karang taruna memiliki lima (5) peran utama yaitu:

1. Mengembangkan potensi generasi muda
2. Melakukan pencegahan dan penanggulangan masalah sosial melalui rehabilitas sosial
3. Memberikan Jaminan sosial
4. Menjalankan pemberdayaan sosial
5. Memberikan perlindungan sosial

Merujuk dari kelima peran karang taruna tersebut maka penelitian ini memfokuskan pada peran karang taruna dalam menjalankan pemberdayaan sosial. Pemilihan fokus ini didasarkan pada karakteristik program rumah belajar Damar yang berorientasi pada penguatan masyarakat melalui pemberdayaan pada pendidikan nonformal. Dengan pembatasan fokus pada satu peran utama yaitu pemberdayaan sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pemberdayaan melalui program rumah belajar Damar.

Pendidikan adalah kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, khususnya bagi anak-anak dan remaja, baik secara formal maupun nonformal (Lathifah & Ndona, 2024). Pendidikan nonformal termasuk dalam pemberdayaan, dimana Menurut (Mardikanto & Soebianto, 2017) Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab demi memperbaiki hidupnya. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tidak menjadi objek dari berbagai pembangunan tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunan itu sendiri.

Berdasarkan hal itu, karang taruna Damar selalu melibatkan masyarakat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan seperti melalui Program rumah belajar yang termasuk dalam jalur pendidikan nonformal, yaitu pendidikan di luar jalur sekolah yang dilakukan secara terarah untuk membantu anak-anak dan remaja dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagai wadah penyalur kreatifitas anak-anak dan remaja. Di era

saat ini dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan nonformal berpengaruh untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. perkembangan pendidikan nonformal membantu pengembangan diri dan meningkatkan kualitas belajar (Ahmad, dkk., 2022).

Meskipun sudah terdapat sejumlah penelitian mengenai peran karang taruna, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada kegiatan sosial, program keagamaan atau penguatan pemuda secara umum. Belum banyak penelitian yang secara spesifik berfokus pada peran karang taruna dalam pemberdayaan pendidikan nonformal melalui Rumah belajar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Keterbatasan penelitian terdahulu inilah yang menimbulkan kebutuhan untuk melihat lebih dalam peran karang taruna dalam mengelola program rumah belajar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang memerlukan pengelolaan secara terstruktur.

Dari penjelasan diatas, Penelitian ini memiliki keterbaruan karena berfokus pada peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal pada program rumah belajar dimana masih sangat jarang penelitian mengenai hal itu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Melalui Program Rumah Belajar Damar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Belajar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekretariat Karang Taruna Damar sekaligus tempat berlangsungnya program Rumah Belajar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang diteliti adalah Karang taruna Damar, Ketua program rumah belajar, Pemerintah Desa Marindal II, tenaga pengajar rumah belajar dan Peserta rumah belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program Rumah Belajar. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi terkait peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Belajar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya seperti jurnal, Rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) Desa Marindal II dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Reduksi data, display data dan Verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan Masyarakat melalui program Rumah Belajar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial RI nomor 9 Tahun 2025 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, Karang

taruna adalah wadah bagi sumber daya manusia dari kelompok generasi muda yang melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial. Sejalan dengan aturan tersebut, Desa Marindal II memiliki Karang taruna Damar yang berfungsi sebagai wadah bagi pemuda Desa dalam mengabdikan dirinya. Dalam kesehariannya, Karang taruna Damar tidak hanya menjadi organisasi formal tetapi menjadi wadah bagi anak muda yang menjalankan berbagai program sosial dan tentunya yang membantu pemerintah Desa Marindal II.

Diketahui bahwa keberadaan karang taruna Damar memiliki peran yang penting di Desa Marindal II, karena menjadi wadah bagi pemuda untuk menyalurkan ide serta berkontribusi untuk masyarakat sehingga keberadaan Karang taruna Damar sangat membantu pemerintah Desa Marindal II, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Sosial RI nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, karang taruna memiliki lima (5) peran utama, yaitu Mengembangkan potensi generasi muda, Melakukan pencegahan dan penanggulangan masalah sosial melalui rehabilitas sosial, Memberikan Jaminan sosial, Menjalankan pemberdayaan sosial serta Memberikan perlindungan sosial.

Sejalan dengan peran tersebut Karang taruna Damar telah menjalankan program Rumah Belajar yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar anak-anak, tetapi juga sebagai wadah dalam memperbaharui kualitas belajar anak-anak serta membentuk sikap dan karakter anak melalui Pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Melalui pendidikan nonformal, masyarakat memperoleh ruang untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kapasitas diri di luar jalur pendidikan formal. Perubahan kapasitas tersebut menjadi penunjang bagi masyarakat dalam memperoleh berbagai peluang dan akses menuju kondisi yang lebih berdaya (Fachri dkk., 2024). Pemberdayaan yang dilakukan Karang taruna berfokus pada kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan non formal, khususnya anak-anak yang akan menjadi bakal generasi muda penerus bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program Rumah Belajar, tidak seluruh anggota Karang Taruna Damar terlibat secara aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya kesibukan masing-masing anggota dalam pekerjaan maupun kegiatan lainnya. Walaupun begitu, program Rumah Belajar Damar tetap berada di bawah naungan Karang Taruna Damar, dimana peran utama dalam pengelolaan program dijalankan oleh ketua program, yaitu Saudara Abdil Azis Nasution, yang secara aktif mengoordinasikan kegiatan serta memastikan program tetap berjalan sekaligus yang merupakan anggota aktif Karang taruna Damar. Dan meskipun partisipasi anggota Karang Taruna dalam pelaksanaan program belum merata, kondisi ini justru mendorong adanya strategi lain dalam menjaga keberlangsungan program rumah belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merekrut tenaga pengajar sebagai bentuk penguatan sumber daya manusia dalam kegiatan Rumah Belajar Damar.

Dalam pelaksanaan rumah belajar Damar, Ketua program rumah belajar yaitu Saudara Abdil Azis Nasution sekaligus anggota Karang Taruna Damar yang dibantu oleh tenaga pengajar yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan anggota Karang Taruna Damar tidak merata, program Rumah Belajar tetap merupakan bagian dari upaya Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat yang merupakan peran Karang taruna sesuai dalam Peraturan Menteri Sosial RI nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna.

Program rumah belajar Damar sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada upaya perubahan kemampuan dan kualitas individu, salah satunya pada pendidikan. Menurut Mardikanto & Soebianto Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah terjadinya perbaikan pendidikan (*better education*), yang dipahami sebagai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat tidak terbatas dan yang lebih penting perbaikan pada pendidikan harus mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup (Mardikanto & Soebianto, 2017). Melalui program rumah belajar, pemberdayaan masyarakat diwujudkan dalam bentuk penyediaan akses belajar tambahan bagi anak-anak diluar pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk kemampuan pemahaman akademik peserta, tetapi juga untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab serta semangat untuk terus belajar.

Pelaksanaan kegiatan Rumah Belajar Damar dilakukan secara rutin setiap hari sabtu dengan tahapan kegiatan yang cukup terstruktur. Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan doa bersama sebagai bentuk membiasakan kedekatan diri sebelum memulai kativitas dengan Tuhan Yang Maha Esa. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi ice breaking yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan mendorong semangat belajar peserta. Pada tahap inti, proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, namun tetap disertai dengan pendampingan secara individual. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kelas atau usia agar materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Tenaga pengajar kemudian menyampaikan materi yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta.

Selama proses pembelajaran berlangsung, interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik berjalan secara dua arah. Tenaga pengajar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan atau pancingan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Selain itu, peserta Rumah Belajar juga diberikan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan belajar secara langsung, khususnya ketika mereka memiliki pekerjaan rumah (PR) dari sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang belum dikuasai, sehingga dapat merubah kemampuan belajar mereka menjadi lebih baik.

Pada waktu istirahat, peserta didik diberikan kebebasan untuk bermain. Dalam beberapa kesempatan, tenaga pengajar juga turut membimbing anak-anak dalam memainkan permainan tradisional seperti pecah piring, engklek, dan lompat karet. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga sebagai upaya melestarikan

permainan tradisional serta mempererat kebersamaan. Menjelang akhir kegiatan, dilakukan sesi evaluasi yang dipandu oleh ketua program Rumah Belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Setelah kegiatan evaluasi, peserta biasanya diberikan cemilan ringan sebelum pulang. Lalu sebelum pulang sama-sama membereskan rumah belajar sebagai bentuk Latihan akan tanggung jawab dan gotong royong kebersamaan. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Rumah Belajar berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan karakter peserta didik.

Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Damar dapat dilihat dari peran yang dijalankan dalam program Rumah Belajar, yang sejalan dengan peran fasilitator pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebianto. Dimana ada 5 peran fasilitator pemberdayaan Masyarakat yaitu Menyampaikan inovasi kepada Masyarakat, Mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat agar mau mengadopsi inovasi, Menjadi jembatan penghubung antara pemerintah/lembaga dengan Masyarakat, Menyampaikan umpan balik/tanggapan masyarakat ke pemerintah atau Lembaga, dan Membantu meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan Masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017). Pembahasan dari kelima peran yang telah dilakukan Karang Taruna Damar Adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan inovasi kepada Masyarakat

Karang Taruna berperan dalam menyampaikan inovasi kepada masyarakat, baik berupa pengetahuan maupun program. Hal ini terlihat dari dibentuknya program Rumah Belajar sebagai inovasi dalam memberikan pembelajaran tambahan bagi anak-anak di luar sekolah formal. Kegiatan rumah belajar ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dari pada Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah. seperti bimbingan belajar, hafalan surah pendek dan vocabulary, serta permainan edukatif, bergotong royong menjadi bentuk inovasi pembelajaran yang tidak hanya membantu anak dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dengan adanya kegiatan ini, Karang Taruna Damar telah memperkenalkan cara belajar yang lebih variatif kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Andriyani yang menyatakan bahwa Rumah belajar sebagai ruang pendidikan alternatif memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menerapkan metode-metode aktif, yang mungkin tidak dapat dijalankan secara optimal dalam sistem sekolah formal yang kaku (Andriyani, 2025).

Penyampaian inovasi ini diwujudkan melalui pelaksanaan program rumah belajar yang dapat diakses dan diikuti oleh anak-anak atau generasi muda di Desa Marindal II. Melalui keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, inovasi tersebut secara tidak langsung diperkenalkan dan diterima oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Damar menyampaikan inovasi melalui praktik langsung di lapangan, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara nyata. Tidak hanya itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program rumah belajar dipublikasikan

melalui akun media sosial @rumah_belajar_desa_marindal_2_. Melalui akun ini, Karang taruna Damar menyampaikan berbagai inovasi yang telah dilaksanakan, baik berupa program pembelajaran, kegiatan kreatif, maupun aktivitas pemberdayaan lainnya. Pemanfaatan media sosial ini menjadi salah satu upaya dalam memperluas informasi kepada masyarakat sekaligus menarik minat masyarakat untuk mengenal dan berpartisipasi dalam program Rumah Belajar.

2. Mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat agar mau mengadopsi inovasi

Karang Taruna Damar sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat juga berperan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dan mengadopsi program yang dijalankan. Dimana hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan untuk mengajak anak-anak mengikuti kegiatan Rumah Belajar, meskipun dalam praktiknya kehadiran peserta masih bersifat fluktuatif. Upaya yang dilakukan tidak hanya melalui ajakan secara langsung, tetapi juga melalui pendekatan personal kepada peserta didik dan orang tua, seperti menanyakan alasan ketidakhadiran serta memberikan motivasi agar tetap mengikuti kegiatan. Selain itu, Karang Taruna juga menerapkan strategi “jemput bola” dengan mendatangi rumah peserta didik untuk mengajak mereka kembali aktif dalam kegiatan Rumah Belajar

Kegiatan pembelajaran juga dirancang secara menarik, seperti permainan edukatif, lomba, memberikan cemilan serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Pendekatan ini secara tidak langsung mempengaruhi minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan, sehingga mereka lebih tertarik untuk ikut dalam program Rumah Belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Damar telah menjalankan perannya dalam mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi inovasi melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun melalui rancangan kegiatan yang menarik, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses mempengaruhi masyarakat tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui pendekatan yang berkelanjutan dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat.

3. Menjadi jembatan penghubung antara pemerintah/lembaga dengan Masyarakat

Karang Taruna Damar berperan sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dengan pihak lain, seperti pemerintah desa Marindal II dan lembaga pendidikan. Peran ini terlihat dari adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa Marindal II dalam bentuk fasilitas maupun pendanaan yang menunjang keberlangsungan program Rumah Belajar. Dukungan tersebut tidak terlepas dari adanya komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Damar dengan pemerintah desa Marindal II dalam menyampaikan kebutuhan program.

Selain itu, Karang Taruna Damar juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, khususnya mahasiswa dari berbagai universitas yang berpartisipasi sebagai relawan dalam kegiatan Rumah Belajar. Keterlibatan mahasiswa tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti mengisi materi pembelajaran, menyelenggarakan seminar, mengadakan perlombaan, serta kegiatan keterampilan seperti pembuatan

kerajinan yang dihubungkan oleh pemerintah Desa Marindal II dengan karang taruna Damar karena sebelum memulai kegiatan harus izin terlebih dahulu dengan pemerintah Desa Marindal II.

Peran Karang Taruna sebagai penghubung tidak hanya sebatas mempertemukan pihak-pihak tersebut, tetapi juga mengoordinasikan serta mengarahkan keterlibatan mereka agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya koordinasi ini, kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi peserta Rumah Belajar. Melalui peran tersebut, Karang Taruna Damar mampu membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat, khususnya anak-anak, untuk mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dan tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah formal. Kehadiran berbagai pihak dalam program Rumah Belajar juga memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Damar telah menjalankan perannya sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dengan pemerintah desa maupun Lembaga dan masyarakat, sehingga mendukung keberlangsungan program Rumah Belajar sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat.

4. Menyampaikan umpan balik/tanggapan masyarakat ke pemerintah atau Lembaga

Karang Taruna Damar juga menjalankan peran dalam menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah desa maupun pihak terkait. Peran ini terlihat dari adanya komunikasi yang terjalin antara Karang Taruna dengan masyarakat dalam menampung berbagai kebutuhan, aspirasi, serta usulan kegiatan yang berkembang di lingkungan Desa Marindal II. Aspirasi yang diperoleh dari masyarakat tersebut kemudian disampaikan oleh Karang Taruna Damar kepada pemerintah desa Marindal II sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan maupun pengembangan program. Hal ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Damar tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai perantara yang mewakili suara masyarakat.

Selain itu, dalam pelaksanaan program Rumah Belajar, berbagai kendala yang dihadapi, seperti kehadiran peserta yang tidak stabil atau keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan, juga menjadi bagian dari umpan balik yang disampaikan kepada pemerintah Desa Marindal II. Umpan balik tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan menyesuaikan pelaksanaan program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adanya tanggapan dari pemerintah desa terhadap usulan yang disampaikan menunjukkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Damar berjalan secara dua arah. Meskipun tidak semua usulan dapat langsung direalisasikan, namun tetap terdapat tindak lanjut yang disesuaikan dengan kondisi dan prioritas desa. Karang Taruna Damar telah menjalankan perannya dalam menyampaikan umpan balik masyarakat kepada pemerintah desa, sehingga tercipta komunikasi yang berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan program Rumah Belajar sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat.

5. Membantu meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan Masyarakat

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam program Rumah Belajar pada akhirnya bermuara pada upaya meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan mutu hidup dalam yang tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari perubahan kualitas pendidikan, perubahan perilaku, serta terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih baik pada peserta didik.

Kegiatan rumah belajar membantu anak-anak dalam memahami materi pelajaran sekolah, sehingga mereka lebih mampu mengikuti proses pembelajaran formal dan menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar. Selain itu, kegiatan hafalan surah pendek dan vocabulary tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Permainan edukatif yang dilaksanakan dalam kegiatan Rumah Belajar turut melatih kemampuan sosial dan kognitif anak-anak, seperti kerja sama, komunikasi, serta kemampuan berpikir. Sementara itu, kegiatan gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama menanamkan nilai kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa tanggung jawab sosial.

Perubahan yang terjadi tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Anak-anak menjadi lebih terarah dalam kegiatan, lebih rajin belajar, serta menunjukkan perilaku yang lebih baik. program Rumah Belajar yang dijalankan oleh Karang Taruna Damar telah berkontribusi dalam merubah mutu hidup Masyarakat menjadi lebih baik melalui penguatan pada pendidikan dan pembentukan karakter.

Perubahan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik ini merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dari perencanaan dan pelaksanaan program yang diatur secara matang oleh karang taruna Damar. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Yolanda Yana Amalia pada tahun 2023 mengenai peran karang taruna dalam pemberdayaan Masyarakat yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna dapat menghasilkan perubahan dalam masyarakat melalui partisipasi aktif masyarakat. Dan jika Partisipasi tersebut didukung oleh perencanaan yang matang serta pelaksanaan program yang terstruktur (Amalia, 2023).

Dalam Upaya pemberdayaan Masyarakat Karang Taruna Damar juga menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh (Mardikanto & Soebianto, 2017) yaitu prinsip mengerjakan, akibat dan asosiasi yang sudah tercapai dalam program rumah belajar. Prinsip mengerjakan terlihat peran Karang Taruna sebagai perencana yang juga menjadi bagian dalam penerapan prinsip pemberdayaan. Hal ini terlihat dari proses penyusunan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Sebelum program dilaksanakan, Karang Taruna terlebih dahulu mengamati kondisi dan kemampuan anak-anak, sehingga kegiatan yang dirancang lebih tepat sasaran. Perencanaan yang matang ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak dilakukan secara asal, namun melalui proses yang terarah dan mempertimbangkan kondisi masyarakat.

Selain itu Karang taruna Damar juga sebagai pembina tercermin dari upaya Karang Taruna dalam membentuk sikap dan karakter peserta. Melalui kegiatan pembelajaran, anak-anak tidak hanya diajarkan materi pelajaran, tetapi juga dibimbing untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peran pembinaan bisa dilihat melalui keterlibatan aktif peserta rumah belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh Karang taruna. Anak-anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, seminar, dan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Prinsip akibat tertuang dari adanya perubahan yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti program rumah belajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa peran Karang Taruna sebagai pembina telah memberikan dampak positif dalam proses pemberdayaan.

Selanjutnya, prinsip asosiasi terlihat dari adanya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan program Rumah Belajar, seperti orang tua dan pemerintah desa. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak berjalan secara sendiri, melainkan saling terhubung dan didukung oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Dalam hal ini, peran Karang Taruna sebagai fasilitator juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa yang memberikan bantuan berupa dana serta penyediaan tempat untuk kegiatan pembelajaran. Dukungan tersebut kemudian dimanfaatkan secara optimal oleh Karang Taruna Damar dalam menjalankan program Rumah Belajar. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama antara Karang Taruna Damar dan pemerintah desa Marindal II dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga program yang dijalankan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Sesuai dengan Pasal 6 Peraturan Menteri Sosial RI nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna Karang Tarun bahwa Karang taruna Damar telah menjalankan perannya yaitu pemberdayaan sosial secara optimal dalam pelaksanaan program Rumah Belajar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di Desa Marindal II. Peran yang dijalankan tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup proses perencanaan yang matang, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta pembinaan yang berkelanjutan kepada peserta didik. peran Karang Taruna dalam program Rumah Belajar dapat dipahami sebagai wujud nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, yang dilakukan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan.

2. Tantangan yang dihadapi karang taruna dalam pemberdayaan melalui program rumah belajar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Program Rumah Belajar yang dijalankan oleh Karang Taruna di Desa Marindal II pada dasarnya telah menunjukkan kontribusi yang positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Melalui peran yang dijalankan, Karang Taruna Damar bisa membuat wadah belajar yang bermanfaat bagi anak-anak, baik dalam meningkatkan pemahaman akademik maupun dalam membentuk sikap dan karakter yang

lebih baik. Keberadaan program ini juga menjadi alternatif bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan pada pendidikan tambahan di luar sekolah formal.

Selain itu, keterlibatan berbagai pihak seperti tenaga pengajar dan pemerintah desa ikut memperkuat pelaksanaan program Rumah Belajar. Kerja sama yang terjalin menunjukkan bahwa program ini tidak hanya melibatkan Karang Taruna Damar, tetapi juga hasil kerja sama yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang baik. Dengan adanya dukungan tersebut, program Rumah Belajar dapat berjalan secara lebih terarah dan memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Belajar, Karang Taruna Damar tidak hanya menjalankan berbagai peran sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menghadapi sejumlah tantangan dalam setiap pelaksanaan peran tersebut. Berikut tantangan yang dihadapi Karang Taruna Damar dalam menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Belajar di Desa Marindal II.

1. Tantangan dalam menyampaikan Inovasi kepada Masyarakat

Dalam menjalankan perannya untuk menyampaikan inovasi kepada masyarakat melalui program Rumah Belajar, salah satu tantangan yang dihadapi yaitu masih terbatasnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap program Rumah Belajar, terutama pada tahap awal pelaksanaan kegiatan. Tidak seluruh anak-anak langsung tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga Karang Taruna perlu melakukan pendekatan secara bertahap kepada peserta didik maupun orang tua. Selain itu, penyampaian informasi mengenai program Rumah Belajar juga masih dilakukan secara sederhana, seperti melalui komunikasi dari mulut ke mulut dan media sosial Instagram. Meskipun cara tersebut cukup membantu dalam memperkenalkan program kepada masyarakat, namun penyebaran informasi masih belum sepenuhnya membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti program rumah belajar di Desa Marindal II.

Di sisi lain, Karang Taruna Damar juga menghadapi tantangan dalam membangun minat belajar peserta didik, mengingat sebagian anak-anak lebih tertarik untuk bermain dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan di luar sekolah. Kondisi tersebut membuat Karang Taruna dan tenaga pengajar harus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan agar peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan Rumah Belajar secara rutin.

2. Tantangan dalam mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi Inovasi

Dalam menjalankan perannya untuk mempengaruhi masyarakat agar mau mengadopsi inovasi melalui program Rumah Belajar, Karang Taruna Damar menghadapi tantangan yaitu dalam mempertahankan minat dan partisipasi peserta didik. Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu motivasi belajar anak-anak yang masih belum stabil. Terdapat beberapa peserta didik yang semangat mengikuti kegiatan hanya pada awal-awal pelaksanaan, namun seiring waktu menjadi jarang hadir dalam kegiatan Rumah Belajar. Selain itu, pengaruh lingkungan dan teman sebaya juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Anak-anak sering kali lebih memilih bermain bersama teman-temannya dibandingkan mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut membuat Karang

taruna Damar dan tenaga pengajar Rumah Belajar harus melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik agar mereka tetap mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam beberapa kondisi, Karang Taruna Damar juga menerapkan upaya “jemput bola” dengan mendatangi rumah peserta didik atau menghubungi mereka secara langsung ketika sudah mulai jarang hadir. Langkah tersebut dilakukan untuk menjaga partisipasi peserta didik serta membangun kedekatan emosional antara pengurus dan peserta Rumah Belajar. Tantangan lainnya yaitu adanya perilaku peserta didik yang masih sulit diarahkan pada awal pelaksanaan kegiatan, seperti kurang disiplin dan kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, Karang Taruna Damar dan tenaga pengajar perlu melakukan pembiasaan secara bertahap agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.

3. Tantangan dalam menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dengan pemerintah/lembaga

Dalam menjalankan program Rumah belajar Tantangan juga terlihat dari keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan program Rumah Belajar. Dalam pelaksanaannya, Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh Karang taruna Damar. Kesibukan masing-masing anggota dalam pekerjaan maupun aktivitas pribadi yang menyebabkan mereka tidak dapat sepenuhnya fokus dalam mengelola kegiatan rumah belajar. Pada awal program rumah belajar ini dibuat, seluruh anggota Karang taruna Damar masih saling berbagi tugas dan saling membantu, namun seiring berjalannya waktu kesibukan dalam kehidupan pribadi tidak bisa di elakkan hingga pada akhirnya tidak seluruh anggota Karang Taruna dapat terlibat secara aktif karena memiliki kesibukan masing-masing, sehingga pengelolaan program lebih banyak dijalankan oleh ketua program Rumah Belajar. Di sisi lain, kerja sama dengan pihak eksternal, seperti mahasiswa atau relawan dari berbagai universitas, juga bersifat tidak tetap karena biasanya hanya berlangsung pada waktu tertentu, misalnya saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau penelitian.

Hal ini yang menjadi tantangan dalam menjalankan peran sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dengan pemerintah ataupun lembaga, karena sekarang tidak semua anggota Karang taruna Damar aktif dalam melaksanakan program rumah belajar sehingga proses komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak lebih banyak dilakukan oleh ketua program Rumah belajar dan kondisi ini tidak akan berjalan lancar jika semua dilakukan oleh ketua program rumah belajar sendiri. Kondisi ini kemudian mendorong Karang taruna Damar untuk mencari solusi dengan merekrut tenaga pengajar dari luar, seperti mahasiswa untuk membantu keberlangsungan program. sehingga ketua program rumah belajar kini dibantu oleh tenaga pengajar yang telah direkrut dengan bantuan dari pemerintah Desa Marindal II yang memberikan honor kepada tenaga pengajar. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa Marindal II, pada awal pelaksanaan program rumah belajar dapat berjalan dengan lancar.

Seiring berjalannya waktu, Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu keterbatasan dana dalam mendukung keberlangsungan program Rumah Belajar. Pada awal pelaksanaan, program Rumah Belajar memperoleh dukungan dari pemerintah desa

berupa honor tenaga pengajar serta penyediaan buah dan cemilan bagi peserta didik. Namun, karena adanya efisiensi anggaran dan program pemerintah lainnya, dukungan dana untuk Rumah Belajar menjadi lebih terbatas sehingga kondisi ini menyebabkan berkurangnya fasilitas pembelajaran dan honor tenaga pengajar menjadi berkurang. Yang awalnya setelah selesai pembelajaran menerima cemilan roti dan buah tapi sekarang hanya menerima roti begitupun dengan honor tenaga pengajar yang berkurang. Pengurangan honor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi motivasi dan keberlanjutan keterlibatan tenaga pengajar. mengingat sebagian dari mereka masih membutuhkan dukungan biaya khususnya untuk transportasi dan kebutuhan lainnya.

4. Tantangan dalam menyampaikan umpan balik atau aspirasi Masyarakat

Dalam menjalankan perannya untuk menyampaikan umpan balik atau aspirasi masyarakat kepada pemerintah desa maupun pihak terkait, Karang Taruna Damar menghadapi tantangan berupa masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan saran maupun masukan terkait pelaksanaan program Rumah Belajar. Masyarakat pada umumnya sudah mengetahui keberadaan program Rumah Belajar dan mulai mempercayakan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan. Namun, keterlibatan masyarakat masih cenderung sebatas pada mengikutsertakan anak dalam program, sementara partisipasi dalam bentuk penyampaian pendapat, evaluasi, maupun usulan kegiatan masih tergolong jarang dilakukan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa masyarakat yang pernah menyampaikan aspirasi atau usulan terkait kegiatan tambahan yang dapat dilaksanakan melalui Rumah Belajar maupun Karang Taruna. Akan tetapi, aspirasi tersebut belum disampaikan secara rutin dan masih bersifat sementara, sehingga komunikasi yang terjalin antara masyarakat dengan pengurus belum berlangsung secara aktif. Kondisi tersebut membuat Karang Taruna Damar mengalami keterbatasan dalam menampung aspirasi masyarakat secara lebih luas. Selain itu, tidak seluruh kebutuhan dan harapan masyarakat dapat diketahui secara langsung karena masyarakat masih belum terbiasa menyampaikan masukan terkait pelaksanaan program rumah belajar.

5. Tantangan dalam membantu meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat

Dalam menjalankan perannya untuk membantu meningkatkan mutu hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui program Rumah Belajar, Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu proses perubahan peserta didik yang tidak dapat terjadi secara instan, baik dalam aspek pendidikan maupun perilaku. Karang Taruna dan tenaga pengajar perlu melakukan pendampingan serta pembiasaan secara bertahap agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Selain itu, kemampuan belajar dan karakter peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan Rumah Belajar. Terdapat beberapa peserta didik yang lebih mudah memahami materi pembelajaran, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Kondisi tersebut membuat tenaga pengajar harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Tantangan lainnya yaitu keterbatasan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran yang tersedia. Dalam kondisi tertentu, saat peserta rumah belajar yang hadir banyak membuat peserta rumah belajar harus belajar sampai luar dari ruangan, kondisi tempat yang kecil, tidak memiliki kursi dan meja menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah belajar. sehingga dalam beberapa kegiatan terdapat peserta belajar yang mengikuti proses pembelajaran di luar ruangan akibat keterbatasan kapasitas tempat belajar. Di sisi lain, kehadiran peserta didik yang tidak menentu juga mempengaruhi keberhasilan program dalam merubah kualitas pendidikan peserta didik menjadi lebih baik.

Selain tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi peneliti, pengelolaan administrasi program Rumah Belajar Damar juga masih belum berjalan secara optimal. Data terkait peserta didik dan tingkat kehadiran peserta belum terdokumentasikan secara tertulis dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan, belum seluruh aktivitas terdokumentasi melalui notulen ataupun pencatatan kegiatan secara tertulis, sehingga proses administrasi program masih perlu ditingkatkan untuk mendukung evaluasi dan pengembangan program Rumah Belajar ke depannya

Pelaksanaan program rumah belajar juga menghadapi tantangan yang muncul pada saat kegiatan rumah belajar. karakter anak-anak yang beragam menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah menurunnya motivasi belajar anak-anak yang tidak stabil. Pada awalnya, antusiasme peserta cukup tinggi, namun seiring berjalannya waktu, semangat tersebut terkadang mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan, dimana kehadiran peserta sering kali bergantung pada teman sebaya. Ketika satu anak tidak hadir, anak lainnya cenderung ikut tidak datang.

Selain itu, interaksi antar peserta juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak jarang terjadi perilaku saling menjahili yang memicu keributan dalam proses pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Kondisi ini menyebabkan perhatian peserta mudah teralihkan dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut, Karang Taruna bersama tenaga pengajar melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui pendekatan secara langsung kepada peserta. Upaya yang dilakukan berupa jemput bola, yaitu dengan mendatangi rumah anak-anak untuk mengajak mereka kembali aktif mengikuti kegiatan belajar. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kehadiran peserta, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara pengajar dan anak-anak, sehingga mereka merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk belajar.

Menyikapi tantangan-tantangan tersebut. Karang Taruna Damar tidak hanya berupaya mengatasi kendala yang ada, tetapi juga mulai memikirkan langkah yang pasti untuk menjaga keberlanjutan program Rumah Belajar ke depan. Salah satu upaya yang direncanakan adalah mengembangkan Rumah Belajar menjadi sebuah yayasan mandiri. Langkah ini dipertimbangkan sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, khususnya dalam hal pendanaan dan tenaga pengajar, dengan membuka peluang kerja sama yang lebih luas dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan,

maupun pihak eksternal lainnya, sehingga dapat membantu mendukung kebutuhan pendanaan, fasilitas pembelajaran, serta keberlangsungan kegiatan Rumah Belajar di masa yang akan datang.

Meskipun perubahan tersebut memungkinkan program Rumah Belajar tidak lagi sepenuhnya berada di bawah naungan Karang Taruna Damar, namun langkah ini dianggap sebagai upaya yang positif demi keberlangsungan dan pengembangan program yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Damar tetap memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Karang taruna Damar dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah belajar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli serdang, dapat di simpulkan bahwa:

1. Karang Taruna Damar telah menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Belajar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Peran tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan pemberdayaan sosial sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Dalam melaksanakan perannya, Karang taruna Damar menjalankan peran sebagai fasilitator pemberdayaan Masyarakat melalui lima peran utama yaitu penyampaian inovasi kepada Masyarakat, mempengaruhi Masyarakat agar mau mengadopsi inovasi, menjadi penghubung antara masyarakat dengan pemerintah dan lembaga, menyampaikan aspirasi masyarakat, serta berkontribusi dalam meningkatkan mutu hidup Masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Program Rumah Belajar sebagai bentuk pendidikan nonformal dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan belajar, hafalan surah pendek dan vocabulary, permainan edukatif, serta kegiatan gotong royong. Melalui program ini, pemberdayaan masyarakat terlihat dari adanya perubahan kualitas pendidikan (*better education*) menjadi lebih baik, yang ditandai dengan berubahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta perubahan sikap yang lebih positif, Hal tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada peserta rumah belajar, baik dalam aspek akademik maupun perilaku. Dalam aspek akademik, peserta rumah belajar mulai lebih lancar membaca, lebih mudah menghafal vocabulary maupun surah pendek, serta lebih mampu mengerjakan tugas sekolah dan memahami materi pelajaran. Sementara dalam aspek perilaku, peserta rumah bela mulai terbiasa memberi salam dan bersalaman dengan tenaga pengajar, lebih tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran, mulai mengurangi penggunaan kata-kata kasar, serta menunjukkan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan semangat belajar yang lebih baik. Perubahan tersebut juga terlihat dari kebiasaan peserta didik di lingkungan rumah, seperti mulai membantu orang tua dalam kegiatan sehari-hari.

2. Tantangan yang dihadapi Karang Taruna Damar dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Rumah Belajar di Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang yaitu keterbatasan waktu dan keterlibatan anggota Karang Taruna Damar, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan dana yang berdampak pada fasilitas pembelajaran dan honor tenaga pengajar. Selain itu, tantangan juga muncul dari sisi peserta didik, seperti motivasi belajar yang belum stabil, dan pengaruh teman sebaya. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan program Rumah Belajar lebih banyak dijalankan oleh ketua program Rumah Belajar yang dibantu oleh tenaga pengajar, karena tidak seluruh anggota Karang Taruna Damar dapat terlibat secara aktif akibat kesibukan masing-masing. Meskipun begitu, program Rumah Belajar tetap berada di bawah naungan Karang Taruna Damar dan terus dijalankan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan nonformal. Untuk menjaga keberlangsungan program Rumah Belajar, Karang Taruna Damar terus berupaya mengatasi berbagai tantangan yang ada, salah satunya melalui rencana pengembangan program Rumah Belajar menjadi sebuah yayasan mandiri. Langkah tersebut diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan berbagai pihak serta mendukung keberlanjutan dan pelaksanaan program Rumah Belajar di masa yang akan datang.

Referensi

Buku

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., et al. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Koto Tangah Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fazchri, A., Helena Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, D. Y., Fauziah, A., Eka, A. P., . . . Budaraga, I. K. (2024). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Padang : CV Hei Publishing Indonesia.
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar Organisasi*. Pekanbaru: iRdev.
- Jaelani. (2021). *Teori Organisasi*. Surakarta: Yayasan Prima Agus Teknik Redaksi.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Morrison. (2017). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, T., Sahlan, & Lubis, R. (2023). *Studi Masyarakat Sosial*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Novianto, D. (2019). *Peran Karang Taruna dalam Membangun Desa*. Pontianak Selatan: CV. Derwati Press.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. N., Karwanto, et al. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (2025). *TEORI PERAN (Konsep, Derivasi dan Implikasi di Era Transformasi Sosio-Digital)*. Zifatama Jawa.
- Sutikno, M. S. (2018). *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*. Mataram: Holistica Lombok.
- Wahyudi, A., Hodriani, Siregar, M., Jamaludin, Yunita, S., Siagian, L., et al. (2021). *Rambu-Rambu Menulis Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Proposal dan Skripsi)*. Medan: Format Publishing.

- Wahyudi, A., & Setiawan, D. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral dan Karakter.
- Wekke, dkk, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Wulandari, A., & Mulyanto, H. (2024). Kepemimpinan. Jawa Barat: Kimshafi Alung Cipta.
- Jurnal**
- Ahmad, Sari, A. T., Wardana, A. H., Widiyanto, E., & Rasyad, a. (2022). Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia. *Jurnal pendidikan*, 76-82.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan data. *Ekonomi Islam*, 1-20.
- Arpani, P., Pratama, M. Y., Siahaan, M. D. P. P., Sulvina, A., Sitompul, K. P., Hartika, D., & Sihalo, O. A. (2025). Pendidikan Multikultural dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai Bentuk Penguatan Implementasi Civic Disposition di Sekolah Yayasan Sultan Iskandar Muda Kota Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 1433-1438.
- Batubara, A. (2022). Difusi Inovasi Website Literasi Civic Engagement Untuk Masyarakat Desa Yang Smart Dan Partisipatif. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 34-42.
- Crisandye, Y. F. (2018). Peran Karang Taruna dalam Pengembangan Kreativitas Remaja. Cimahi Selatan: Jurnal Comm-Edu.
- Fitria, D., Situmorang, A., Yolanda, P. J., & Yunita, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8658-8665.
- Gultom, G. & Hodriani (2024). Pemberdayaan Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias Sebagai Wujud Pembentukan Civic Disposition di Desa Perjuangan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 220-234.
- Hardiansyah, R., Nurwati, N., & Taftazani, B. M. (2023). Keberhasilan Program Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Desa TarunaJaya. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 125-131.
- Harold, R., Ibrahim, R., Hunawa, R., & Bumulo, S. (2024). Peran Karang Taruna dalam Pembangunan Pendidikan Desa Langge Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 60-69.
- Indriani, S., Amri, A. L., & Amir, R. (2022). Peranan Karang taruna dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *Universitas Negeri Makasar*, 1-9.
- Jamaludin, J. (2022). Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2519-2524.
- Kabatiah, M. (2021). Efektivitas pengintegrasian pendidikan karakter di perguruan tinggi melalui teknik klarifikasi nilai pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 65-73.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal administrasi publik*, 4(48).
- Lathifah, M. A., & Ndona, Y. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184-193.
- Lauli, A. L., Agustin, M., Alfitri, Y. Z., Sulaksono, T. P., & Mentari, A. (2025). Peran Organisasi Kepemudaan sebagai Wadah Generasi Muda: Organisasi Komisi Masyarakat Peduli Antikorupsi (KOMPAK) Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 187-189.
- Malau, R. W. A., Resty, M., Hasibuan, A., Maghfirah, A., & Perangin-angin, R. B. B. (2025). Penguatan Civic Disposition Melalui Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2).
- Manik, K. S., & Dharma, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Project Citizen terhadap Peningkatan Civic Disposition Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Binjai. *AS-SABIQUN*, 6(4), 787-809.

- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Unitas*, 72-88.
- Miah, M., & Rofi', M. (2023). Pemberdayaan SDM Karang Taruna Artiegal dalam Pengelolaan Sanggar Belajar Nawasena. Lamongan: Participatory jurnal pengabdian masyarakat.
- Mr, M. H. (2021). Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 186-202.
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., & Mawarni, J. D. (2023). Menelaah Konsep-konsep dasar Organisasi. *AL-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 152-167.
- Nababan, R., Safitri, I., Junaidi, J., Dharma, S., & Hodriani, H. (2025). Eksplorasi Karakter Politik Demokrasi Buya Hamka Dalam Membentuk *Civic Disposition* Pada Mahasiswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 909-919.
- Nora AN, D., Dewi, M. P., Putri, C. D., Kurniawan, A., & Izza, A. Z. (2025). Rumah belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi diri dan pengembangan minat belajar Siswa SDN 11 Tiumang. *Jurnal Media Akademik*, 1-14.
- Nurhalim, Saputra, M. A., Ningsih, N. S., Amirullah, Musli, & Jamrizal. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, peran, urgensi dan profil kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2070-2076.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 163-175.
- Putri, N., Rahman, A., & Alqaran, W. (2023). Analisis Peran Kepala Desa dalam Menjalankan Program Simpan Pinjam Melalui BUMDES di Desa Jongar Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 1-13.
- Rachman, F., Siagian, L., Kabatiah, M., & Batubara, A. (2024). Motivasi Gerakan Kewarganegaraan Melalui Komunitas Rumah Belajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 56-62.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 39-47.
- Siburian, Y. E. T., & Ivanna, J. (2024). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 14(2), 189-193.
- Sihombing, A. F., Sitanggang, A. T., & Ivanna, J. (2024). Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16354-16363.
- Sirait, R. V., & Ivanna, J. (2024). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mendorong Pembangunan Partisipatif di Desa Dolok NAULI, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 2009-2017.
- Srihardian, T., Satria, S. A., Bahtiar, M. R., & Akbar, I. S. (2022). Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial di Daerah: Studi pada Pengembangan Program Inovasi PERTADAYA terhadap pelestarian Lingkungan di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1), 107-121.
- Suja'i, A. (2017). Homogenitas Karakter dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Pedesaan di Kota Cilegon. *Tarbawiyah, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1-13.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. Volume 5, Nomor 3, September 2024 *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 110-116.
- Surahman, S., & Nayla, M. R. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Baturetno Bantul Melalui Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat JPPM*, 78-86.
- Syaadah, R., Ary, M. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *Pema: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 125-131.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. (2023). Jenis-jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Qosim Jurnal pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 13-23.
- Tanjung, A. S., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5816-5823.
- Wijaya, F. R., Rahmi Lubis, F. A., Sihab Siregar, M. N., & Batubara, A. F. (2025). Sumber data, Subjek Penelitian dan Isu terkait. *Jurnal edukatif*, 271-27.

Skripsi

- Amalia, Y. Y. (2023). Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Palembang: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya.
- Ananda, I. S. (2018). Peran Karang Taruna dalam Menanamkan Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang .
- Andriyani, C. (2025). Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Rumah Belajar Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Arif, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: Kajian Moral dan Kewarganegaraan.
- Fatoni, M. T. (2015). Peranan Karang Taruna Sejati Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda pada Bidang Wirausaha di Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muzakki, M. A. (2021). Peranan Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Remaja dengan Program-program keagamaan dan Sosial di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang. Kepahiang: IAIN Bengkulu.
- Rahim, M. (2019). Peranan Pemuda Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saleh, I. A. (2022). Eksistensi Organisasi Karang Taruna dalam Upaya Fasilitasi Pengembangan Pendidikan di Desa Amassangeng Kabupaten Pinrang. ParePare: Institut Agama Islam Negeri ParePare.
- Triyono, U. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan (Formal, Non Formal dan Informal). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Wardana, N. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendidikan Non Formal dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Peraturan Perundang-undangan

- Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.
- Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.

Web

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. (13 Desember 2024). Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Deli Serdang, 2022. Diakses pada 7 Desember 2025, dari <https://deliserdangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjU0IzI=/persentase-penduduk-berumur-10-tahun-ke-atas-yang-melek-huruf-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-deli-serdang.html>